

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tan Malaka, Bapak Madilog, adalah salah satu sosok yang “misterius” dalam sejarah Indonesia. Dia merupakan salah satu tokoh founding fathers bangsa Indonesia. Bertahun-tahun bergerilya dan melakukan gerakan bawah tanah dalam perjuangan revolusi melawan penjajah Belanda dan juga Jepang yang telah lama mencengkramkan kuku penjajahannya di bumi Nusantara.

Meski banyak yang tidak mengenal sosok Tan Malaka, tokoh ini sebenarnya mempunyai peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan salah satu dari empat orang, dimana Presiden Soekarno menghendaki untuk melanjutkan tugas kepemimpinan Republik.¹

Tan Malaka (1897-1949) dilahirkan di desa Pandan Gadang, tak jauh dari kecamatan Suliki Kabupaten Limopuluh koto, Payakumbuh, Sumatra Barat pada tahun 1897. Beliau dilahirkan dengan nama Ibrahim Bin Rasad. Ibunya bernama Rangkayo

¹ Poeze Harry A, *Tan Malaka, Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia: Agustus 1945-Maret 1946* (Jakarta: Yayasan Obor, 2008).hal 60

Sinah, putri dari salah satu orang yang disegani didesanya.² Jika mengingat tempat kelahiran dan situasi sosial bumi Minangkabau ketika beliau tumbuh besar, sudah dapat dipastikan beliau mempelajari Agama Islam dengan cukup baik. Di dalam tradisi Minang pada masa itu, seorang laki-laki belumlah dapat dikatakan sebagai seorang lelaki sepenuhnya jika tidak pandai ber-Silat. Agaknya, dikarenakan situasi sosial yang demikianlah Tan Malaka (1897-1949) kecil belajar ilmu silat yang kemudian menjadi bekal dalam hidupnya untuk sekedar membela diri.³

Tidak sebagaimana RA Kartini, Tan Malaka memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia dengan maksud membentuk suatu negara Republik yang mandiri dan lepas dari penjajahan. Bahkan ia menulis buku Naar de 'Republiek Indonesia' (Menuju Republik Indonesia) sejak tahun 1924. Padahal istilah “Indonesia” belumlah dikenal secara luas. Nama pemberian Belanda sendiri adalah Hindia Belanda.⁴ Sosok ini juga sempat diburu oleh agen-agen Belanda dan Jepang, karena aktivitasnya yang dianggap radikal.

Sebagai tokoh nasionalis dan reformis terhadap kebangkitan bangsa, Tan Malaka muncul dalam masa imperialisme dengan membawakan panji panji perjuangan. Bukan hanya itu, sosok legendaris dalam perjuangan kiri Indonesia dan

² Harry A, *Tan Malaka, Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia: Agustus 1945-Maret 1946*. Hal 24

³ Tan Malaka, *Dari Penjara Ke Penjara* (Jakarta: Teplok, 2000).Hal 72

⁴ Poeze Harry A, *Tan Malaka Bapak Republik Yang Di Lupakan* (Jakarta: Kepustakaan Populer, 2010). Hal 2

banyak menghabiskan umurnya untuk memperjuangkan Indonesia menjadi Negara merdeka 100% dari imperialism asing itu.⁵

Sejak lahir Tan Malaka sudah hidup dalam keadaan terjajah, bisa dikatakan bahwa Tan Malaka merupakan salah satu imbas dari politik etis yang sedang mengaung di Indonesia saat itu.⁶ Selain sebagai tokoh pergerakan, Tan Malaka juga dikenal sebagai tokoh pemikir dan filosof kiri-revolusioner. Dialah yang tak henti-hentinya turut mendesain program-program aksi massa revolusi untuk melawan kaum kolonial. Hampir seluruh tokoh pergerakan revolusi untuk melawan kolonial, tak terkecuali Bung Karno, pernah “berguru” kepada soal gerakan revolusi. Namun, anehnya nasibnya justru berakhir tragis: mati diujung bedil tentara republik yang dia bela sendiri.⁷

Meski dikenal sebagai tokoh berhaluan komunis, tetapi di organisasi Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia sendiri, ia bukan orang yang disukai. Ia dituduh sebagai seorang pengkhianat dan berperan besar dalam gagalnya pemberontakan PKI yang dilakukan pada tahun 1926-1927. Tan Malaka dianggap pengkhianat karena ia tidak hanya setuju dengan rencana pemberontakan PKI, melainkan juga berusaha mencegah rencana pemberontakan.⁸ Sebuah pemberontakan besar, yang dirancang

⁵ Badruddin, *Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara Dan Pengasingan* (Yogyakarta: Araska, 2014).Hal 13-14

⁶ Ponirin and Agum Patria Silaban, 'PEMIKIRAN POLITIK TAN MALAKA TENTANG KONSEP NEGARA INDONESIA', *Puteri Hijau*, 4.Politik (2019).

⁷ Badruddin. Hal 20

⁸ Harry A, *Tan Malaka, Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia: Agustus 1945-Maret 1946*. Hal 147

sedemikian rupa di Prambanan, Klaten. Jalannya pemberontakan itu segala rencana PKI gagal total. Belanda berhasil melumpuhkan dan menangkap sebagian besar pemimpin pemberontakan. Pemberontakan ini tidak hanya berhasil dipatahkan oleh penjajah Belanda, melainkan juga berdampak sangat negatif terhadap PKI. Pada masa ini lah PKI semakin terpecah belah.⁹ Selain itu, peristiwa ini berakibat pada tindakan represif Belanda terhadap segala pergerakan nasional. Sehingga sejak masa itu, setiap pemberontakan akan dilibas dan organisasi massa yang tidak mau bekerjasama dengan pemerintahan Belanda akan dibubarkan. Sejak masa itu, Tan Malaka sering disebut sebagai kaum revisionis, atau Trotsky-nya Indonesia.

Sebagai pribadi, ia bukan lah tidak sepenuhnya dapat dianggap sebagai seorang muslim. Dalam berbagai tulisannya, ia lebih mengutamakan dasarnya pada “Madilog” daripada ketetapan Allah sebagaimana dalam al Qur’an maupun As Sunnah. Ia mengkaji segala sesuatu menurut teori Karl Marx tentang hukum perkembangan sosial dan alam (Dialektika Materialisme). Bahkan ia mengkaji agama Islam menurut persesuaiannya dengan prinsip Dialektika Materialisme, bukan sebaliknya. Dalam tulisan-tulisannya ia lebih banyak menukil pendapat Karl Marx, bahkan tanpa melakukan evaluasi kritis terhadapnya, sebagaimana ia melakukan kritikan terhadap tradisi Islam maupun tradisi Jawa. Tetapi menurut beberapa pihak, Tan Malaka sudah

⁹ M.C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008). Hal 385

dianggap keluar dari jalur komunisme atau Marxisme, Ia dicap berubah haluan dari Komunisme ke Nasionalisme.¹⁰

Semua prinsip yang dianut oleh Tan Malaka ini lah ia tuliskan dalam Madilog (Materialisme, Dialektika dan Logika). Seperti yang di katakannya dalam buku madilog “Pada masa kecil memang saya juga mengapal, tetapi bukan dalam bahasa ibu, melainkan dalam bahasa Arab dan Belanda. Tetapi ketika sudah sedikit berakal, saya sesali dan saya bantah kebiasaan saya itu. Pada ketika itu saya sadar, bahwa kebiasaan mengapal itu tiada menambah kecerdasan, malah menjadikan saya bodoh, mekanis, seperti mesin. Yang saya ingat bukan lagi arti sesuatu kalimat, melainkan bunyinya atau halaman buku, dimana kalimat tadi tertulis. Pula kalau pelajaran itu terlalu banyak, sudahlah tentu tak bisa diapalkan lagi. Tetapi saya juga mengerti gunanya pengetahuan yang selalu ada dalam otak. Begitulah saya ambil jalan tengah: padu yang baik dari kedua pihak.”¹¹ Prinsip ini sangat penting untuk dikaji lebih mendalam dan diulas dengan analisa mendalam secara kritis, terutama dalam konsep islam yang di ambil Tan Malaka.

Namun sangat di sayangkan, Selama ini Tan Malaka seolah tenggelam atau ditutupi dari percaturan negeri ini. Dengan demikian, setelah mempertimbangkan latar belakang tokoh ini, maka penulis berniat untuk mengkaji Pemikiran Islam Tan Malaka . Meskipun begitu, Tan Malaka merupakan tokoh besar dengan peranan yang sangat

¹⁰ M Yuanda Zara, *Peristiwa 3 Juli 1946: Menguk Kudeta Pertama Dalam Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Azza Grafika, 2009). Hal 68

¹¹ Tan Malaka, *Madilog*, 1st edn (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999). Hal 14-15

signifikan, sehingga penelitian ini tidak dapat mencakup seluruh aspek. Dengan keadaan ini, rasanya akan menarik untuk mengkaji konsep pemikiran Islam yang beliau refleksikan dalam berbagai prinsip prinsip perjalanan hidupnya. Maka dari itu penelitian ini mencoba mendiskusikan konsep pemikiran Islam Tan Malaka dengan judul “Perkembangan Pemikiran Islam Tan Malaka Abad 20”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Tan Malaka
2. Bagaimana Karya Karya Tan Malaka
3. Bagaimana Perkembangan Konsep Pemikiran Islam Tan Malaka

C. Tujuan

Kajian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data data tentang Tan Malaka. Sementara itu secara khusus, kajian ini bertujuan untuk jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah oleh karenanya sesuai dengan yang telah disinggung dalam rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengetahui Biografi Tan Malaka
2. Mengetahui Karya Karya Tan Malaka
3. Mengetahui Perkembangan Konsep Pemikiran Islam Tan Malaka

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka disini, penulis akan menguraikan daftar referensi/sumber terkait judul yang telah diteliti oleh penulis-penulis sebelumnya. Berikut merupakan daftar bibliografinya. Namun perlu ditekankan pula bahwa penulis juga menggunakan beberapa kajian di bawah ini sebagai sumber untuk mendukung penelitian terkait.

1. Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* kajian ini adalah sebuah buku yang di dalamnya membahas metode penelitian sejarah, dan juga di dalamnya ini menguraikan bagaimana menempatkan metodologi secara benar, membicarakan persoalan teori dan konsep konsep, dan sumber sejarah yang akan di gunakan. Selain itu juga, dalam buku ini menguraikan berbagai macam metode sejarah, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik perihal bahan, kritik, dan interpretansi, serta penyajian sejarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang sama dalam penelitian Pemikiran Syafruddin Prawiranegara yaitu dengan menyiapkan bahan, kritik, dan juga interpretasi.
2. Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Ilmu Sejarah* kajian ini adalah sebuah buku yang mana di dalamnya membahas bagaimana unsur unsur atau pendekatan yang akan di lakukan dalam penelitian sejarah itu sendiri. Pada tahap awal suatu pengkajian, peneliti perlu menerapkan bagaimana hendak mendekati studynya atau melakukan pendekatan yang akan di terapkan. Dari buku ini, penulispun melakukan penelitian atau pengkajian

dalam penelitian sejarah dengan unsur unsur atau pendekatan yang tertulis dalam buku ini.

3. Muhammad Edo Sukma Wardhana, *Pemikiran Tan Malaka Tentang Islam Di Buku Madilog* kajian ini adalah sebuah tesis yang di tulis oleh seorang mahasiswa program pasca sarjana Universitas Surakarta. Penelitian ini terbatas pada pemikiran Tan Malaka dalam sebuah karya fenomenal yaitu Madilog. Selain itu penelitian dilakukan secara kualitatif, dalam bentuk penelitian kepustakaan, penelitian menggunakan pendekatan interpretatif. Meskipun tesis ini menggunakan metode penelitian dakwah, tetapi cara mendekati objek penelitian dapat dikatakan hampir mirip. Dengan begitu, kajian ini memiliki objek yang sama hanya saja pendekatannya berbeda.
4. Muhammad Afif Maulana, *Islam Sebagai Gerakan Dalam Pandangan Tan Malaka* kajian ini adalah sebuah skripsi yang di tulis oleh seorang mahasiswa UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta yang di dalamnya menganalisis konsep gerkan islam dan juga pandangan Tan Malaka tentang islam. Model penelitian ini mempunyai dua objek, material dan formal. Objek material penelitian ini adalah pikiran salah satu filosof, mulai seluruh karyanya maupun satu topic dalam karyanya dengan modifikasi seperlunya. Sama seperti yang akan di lakukan dalam penelitian ini. Meskipun begitu skripsi ini membahas tentang pandangan Tan Malaka tentang Islam sebagai agama yang bergerak nyata dalam menghadapi konflik sosial. Dengan begitu, kajian ini memiliki objek yang sama hanya saja pendekatannya berbeda.

5. Agum Patria Silaban, *Pemikiran Politik Tan Malaka Tentang Konsep Negara Indonesia* Kajian ini adalah sebuah jurnal yang membahas tentang pemikiran politik Tan Malaka. Dimana dalam kajian ini penulis jurnal tersebut memaparkan pemikiran pemikiran Tan Malaka, Sama seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dalam jurnal ini pengarangnya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan milik Agum Patria Silaban terletak pada pendekatan yang digunakan. Meskipun objek dan tokohnya benar-benar sama, Beliau menggunakan pendekatan sosial politik, sedangkan penulis menggunakan pendekatan sejarah pemikiran

E. Metode

Dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu *heuristik* (pencarian sumber sejarah), *kritik* (penilaian sumber), *Interpretasi* (penjelasan sejarah), *Historiografi* (penulisan sejarah). setelah melakukan empat tahapan tersebut, maka hasil akhirnya tersaji dalam bentuk karya tulis ilmiah.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan sumber-sumber. Baik itu sumber primer maupun sumber sekunder yang akan menunjang pengerjaan skripsi. Studi ini termasuk studi pustaka, sehingga penulis berusaha melacak sumber-sumber pustaka sebagai acuan. Dalam proses mencari sumber-sumber ini penulis mendatangi berbagai

perpustakaan, seperti perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Daerah Jawa barat, Perpustakaan Batu Api Jatinagor dan berbagai website dan platform internet untuk mendukung penjelasan perkembangan pemikiran islam Tan Malaka.

Penelitian yang bersifat studi pustaka ini menitik beratkan kepada studi-studi jurnal kontemporer dan juga beberapa buku yang menjelaskan secara rinci Tan Malaka. Jurnal serta buku yang didapatkan adalah sumber-sumber untuk mengungkap secara rinci siapa sebenarnya Tan Malaka dan juga Konsep Islam. Karena tema dari kajian ini adalah terkait dengan konsep pemikiran Islam secara khusus.

Dalam pencarian sumberpun, sumber primer yang wajib dalam penelitian sejarah tidak terlalu sulit untuk mendapatkannya. Sehingga dalam mengumpulkan sumber sumber ini penulis mudah mendapatkan berbagai macam sumber.

Adapun yang dijadikan sumber primer pada penelitian ini adalah :

- a. Tan Malaka, *Madilog*
- b. Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara*
- c. Tan Malaka, *Islam dalam Tinjauan Madilog*.

Selain menggunakan sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder sebagai referensi tambahan. Adapun sumber sekunder akan digunakan untuk menunjang skripsi ini adalah :

- a. Harry A. Poeze, *Pergulatan Menuju Republik Tan Malaka 1925- 1945*
- b. Ruth T. Mc Vey, *Kemunculan Komunisme di Indonesia*
- c. M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*
- d. Seri Buku Tempo, *Tan Malaka Bapak Revublik yang Dilupakan*

2. Kritik

Kritik merupakan evaluasi terhadap sumber yang didalamnya mencakup kritik eksternal dan internal terhadap sumber yang akan digunakan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹²

Dalam menentukan keabsahan sumber, penulis berpegang teguh kepada metode sejarah itu sendiri, yaitu ; kritik ekstern dan intern. Dua tahap ini telah penulis lakukan dalam mencari sumber-sumber bagi penelitian yang satu ini. Dalam tahapan ini penulis mempertimbangkan kemungkinan kesamaan dari data-data yang ada, sehingga apakah ada kecocokan atau ada sesuatu yang janggal.

Dalam tahapan kritik ekstern, sumber-sumber dalam studi pustaka ini tidaklah menjadi masalah, mengingat sumber-sumber yang digunakan adalah kredibel dan dapat dipercaya. Mengenai tahapan kritik intern, sumber yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber yang telah lolos uji. Artinya dalam tahap ini, sumber telah

¹² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Jakarta: Ombak, 2011). Hal 108

dielaborasi satu sama lain untuk mencari kecocokan dalam hal data. Maka dari itu, sumber tersebut absah secara konten.

a. Kritik Eksternal

Yang pertama adalah buku Madilog . Buku ini adalah karya Tan Malaka yang paling fenomenal. Buku yang saya dapat ini adalah buku cetakan kedua yang terbit pada tahun 1999. Secara fisik buku ini masih dikatakan sangat layak untuk dibaca dan diteliti. Terlihat kertasnya pun masih bagus dan hanya sedikit agak kekuningan, wajar untuk buku yang sudah berusia belasan tahun. Dari segi cover, gambar di bagian cover dan juga arti dari judul tersebut sangat menarik. Terlihat gambar mendiang Tan Malaka dan juga kata kata ‘materialisme, dialektika, dan logika’. Untuk ukuran buku terbitan era 90an ini menarik.

Yang kedua adalah buku Dari Penjara ke Penjara. Buku ini adalah karya Tan Malaka yang memuat otobiografi Tan Malaka itu sendiri. Buku yang saya dapat ini adalah buku cetakan kedua yang terbit pada tahun 2000. Secara fisik buku ini kurang terawat, dari kertas yang menguning seperti terkena air. Terlebih lagi buku ini bisa di bilang cukup tua sehingga kertas menguning. Namun, tinta masih sangat jelas untuk di baca dan tidak luntur. Dari segi cover pada buku Penjara ke Penjara karya Tan Malaka ini terlihat ilustrasi sosok Tan Malaka muda dengan tatapan tegas yang memiliki karisma luar biasa. Sesuai dengan nama judul buku ini, covernya dengan ilustrasi sosok

Tan Malaka dengan tatapan tegas ini menggambarkan walaupun di penjara bukan berarti mati dan berhenti. Menurut penulis cover dari buku ini sangat menarik.

Terakhir, ialah buku Islam Dalam Tinjauan Madilog karya Tan Malaka. Buku yang saya dapat ini adalah buku cetakan pertama yang terbit pada tahun 1999. Secara fisik buku ini masih dikatakan sangat layak untuk di baca dan di teliti. Terlihat kertasnya pun masih bagus dan hanya sedikit agak kekuningan, wajar untuk buku yang sudah berusia belasan tahun. Dari segi cover, gambar di bagian cover dan juga kata katanya sangat menarik. Karena dari segi cover buku ini tidak begitu berbeda dengan karya monumental Tank Malaka yaitu Madilog, maka untuk kritik ekstern buku ini saya rasa tidak jauh berbeda dengan buku Madilog.

b. Kritik Intern

Yang pertama adalah buku Madilog. Buku ini merupakan karya monumental yang pernah di tulis oleh Tan Malaka. Buku ini merupakan karangan asli atau buah tangan asli dari Tan Malaka. Buku menguak tentang materialisme, dialektika, dan logika di mana Tan Malaka sendiri yang menjadi tokoh utamanya. Selain itu terlihat jelas pada pendahuluan yang di tulis dalam buku ini berlatar di sebuah lembah bengawan solo 14 maret 1946. Lalu tulisan dengan ejaan yang belum EYD membuktikan bahwa ini memang tulisan lama yang di tulis langsung oleh Tan Malaka. Jadi secara kritik intern buku ini saya rasa sangat cocok dan lulus secara kredible untuk menjadi sebuah sumber primer.

Yang kedua adalah buku *Dari Penjara ke Penjara*. Buku ini merupakan sebuah karya yang di tulis oleh Tan Malaka. Buku ini merupakan buku otobiografi yang di tulis ketika tan malaka di penjara. Terlihat dari slogan yang di tulis pada buku ini *“Barang siapa sungguh menghendaki kemerdekaan buat umum, segenap waktu ia harus siap sedia dan ikhlas buat menderita. Dan kehilangan kemerdekaan diri sendiri”*. Dari slogan tersebut terlihat bahwa itu adalah slogan sebuah perjuangan yang di tuliskan oleh orang yang sedang berjuang untuk sebuah kemerdekaan. Dari isi yang lain pun ada sebuah sub judul *“Tangkap Buang”*. Dimana pada bagian ini mengungkap isi hati Tan Malaka yang sedang di buang atau di asingkan oleh belanda. Disana di terangkan pula gambaran hati Tan Malaka sendiri oleh dirinya sendiri yang di tuliskan pada bagian ini, sehingga menggambarkan suasana yang terjadi pada saat itu. Jikalau tidak dialami sendiri oleh penulis buku *Dari Penjara ke Penjara* yaitu Tan Malaka, mustahil bisa mengetahui semua gambaran isi hati seseorang dan kondisi saat orang tersebut di asingkan. Jadi secara kritik intern buku ini saya rasa sangat cocok dan lulus secara kredible untuk menjadi sebuah sumber primer.

Terkahir, ialah buku *Dalam Tinjauan Madilog*. Buku ini pun sama merupakan sebuah karya Tan Malaka. Isi dari buku ini menjelaskan tentang bagaimana perjalanan Tan Malaka ketika di asingkan ke berbagai Negara dan menulis sebuah catatan yang nantinya akan dijadikan sebuah buku. Isi buku ini pula menjelaskan tentang Tan Malaka dan Islam, serta ada sebuah cerita dimana ketika di suatu perjalanan dalam perasingannya, Tan Malaka menerjemahkan kitab Suci Al-Qur'an yang iya

terjemahkan sendiri. Kondisinya pun sama Tan Malaka selalu menceritakan suasana dan kondisi hati. Lagi lagi mustahil bisa mengetahui semua gambaran isi hati seseorang dan kondisi saat orang tersebut diasingkan. Jadi secara kritik intern buku ini saya rasa sangat cocok dan lulus secara kredible untuk menjadi sebuah sumber primer.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya.¹³ Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah.

Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁴

Berkaitan dengan sejarah pemikiran, merupakan terjemahan dari *History Of Thought*. “*History of Ideas, atau Intellectual History*”. Sejarah pemirkiran dapat di definisikan sebagai *the study of the role of the ideas in historical event and process*.

34 ¹³ E. Kosim, *Metode Sejarah : Asas Dan Proses* (Bandung: Universitas Padjajaran, 1984). Hal

¹⁴ Prof. Dr. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1999).Hal 103-104

Semua perbuatan manusia pasti dipengaruhi oleh pemikiran. Misalnya, gerakan koperasi dipengaruhi oleh pemikiran Moh Hatta, gerakan pendidikan taman siswa dipengaruhi oleh Ki Hajar Dewantoro, dan gerakan Muhammadiyah dipengaruhi oleh pemikiran KH Ahmad Dahlan.¹⁵

Berkaitan dengan pertimbangan interpretasi, perkembangan pemikiran islam Tan Malaka tidak dapat dipisahkan dari konteks zaman. Artinya, kita tidak dapat memisahkan dialektika Tan Malaka dengan apa yang terjadi pada zamannya. Hal ini berdasar kepada buku Sartono Kartodirjo *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.¹⁶

Pada masa itu Tan Malaka sendiri tak bisa dipisahkan dengan dialektikanya dan juga pemahaman kirinya, namun tetaplah ia merupakan pejuang kemerdekaan bangsa ini. Hanya saja cara yang ia lakukan tidak sama dengan yang lainnya. Selibuhnya, Tan malak sendiri lebih banyak membahas filsafat, dialektika, dan juga logika. Tentunya dengan pandangan dia sebagai seorang komunis, dan juga seorang muslim.

Contoh terkait keislaman sosok Tan Malaka ialah gelar datuk. Datuk ini pula ditempat asalnya adalah sebutan bagi seseorang yang memiliki ilmu agama tinggi atau biasa di sebut ustadz. Terlebih dalam suatu perjalanan Tan Malaka dalam sebuah

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003). Hal 189

¹⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990). Hal 72

pengasingan, Tan Malaka pernah menerjemahkan kitab suci Al-Qur'an. Dari penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa Tan Malaka ini adalah seorang muslim.

4. Tahapan Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penulisan sejarah. dalam tahapan ini data yang telah diperoleh kemudian diolah dan direkonstruksi.¹⁷ Data-data tersebut ditempatkan dalam kerangka karangan yang saling berhubungan dalam bentuk penulisan sejarah berupa skripsi.

Historiografi ini berfungsi sebagai media penyampaikan informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan yang diajukan.¹⁸ Pada tahapan ini, penulis menggunakan deskriptif-analitik yaitu menceritakan apa, bilamana, dan siapa yang terlibat di dalamnya. Juga dengan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini mencakup beberapa bab yang akan membahas point-point terkait judul yang penulisa angkat, berikut ini sistematika penulisan:

¹⁷ Prof. Dr. H. Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hal 147.

¹⁸ Franz Rosenthal, *History of Islamic Historiography* (Leiden: E.J Brill, 1968). Hal 60

Bab 1 berisi pendahuluan yang mencakup point-point diantaranya : latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode, dan Outline

Bab II merupakan penjelasan dari biografi tokoh Tan Malaka dan juga sejarah awal paham komunisme yang ia pegang, serta pemikirannya secara umum. Pada penjelasan tersebut, kisah hidup beliau akan terungkap, meski tidak lengkap. Selain itu, jaringan keilmuan dari beliau akan menjadi diskusi menarik yang akan disajikan pada bab kedua ini. Sebagai tambahan, tidak lupa juga untuk mengelaborasi apa saja karya-karya yang ia hasilkan.

Bab III secara spesifik akan mengulas bagaimana perkembangan pemikiran islam Tan Malaka di awal abad ke 20. Hal ini akan mengkaji telaah dari karya-karya yang ia hasilkan semasa hidupnya tentang pemikiran Islam Tan Malaka. Selain itu, agaknya menarik untuk melihat pemikiran beliau dalam Madilog dan Islam. Maka dari itu bab III menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Bab IV berisi kesimpulan berdasarkan point-point yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan juga saran untuk kedepannya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG